

Jurnal Penelitian

Pesan Propaganda Ideologi Imperialisme dalam Film Transformers



Oleh:

Nama: Dody Pradana Eryanto

NIM: D2C009070

Jurusan Ilmu Komunikasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Diponegoro

2015

Penulis: Dody Pradana Eryanto

Pembimbing: Drs. Wiwied Noor Rakhmad M.I.Kom, Muh.Yulianto S.Sos, M.Si

ABSTRAK

Film Transformers merupakan salah satu film sukses di tahun 2007, bahkan sempat menduduki 20 besar film terlaris sepanjang masa di Amerika Serikat dan dunia. Bukan hanya itu, film tersebut disukai berbagai orang baik orang dewasa atau anak - anak, terutama karakternya yang keren dan menarik yaitu alien robot yang bisa berubah dari kendaraan manusia menjadi robot canggih dengan perlengkapan perang. Namun film ini diproduksi oleh negara superpower saat ini yaitu Amerika Serikat dimana banyak film - film sebelumnya yang penuh dengan pesan propaganda tersendiri seperti Rambo, Indiana Jones, Independence Day, The Great Dictator, Red Dawn dan lain sebagainya dan ideologi tertentu dibelakangnya seperti kapitalis, komunis dan lain sebagainya. Selain Amerika Serikat, Jerman pada era kepemimpinan Nazi juga pernah membuat film propaganda seperti The Eternal Jews. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan pesan propaganda di dalam film Transformers dan ideologi imperialisme di belakangnya.

Penelitian ini menggunakan teori propaganda, modern propaganda theory sebagai pendukung dari permasalahan penelitian ini dalam paradigma konstruktivis melalui metode analisis semiotika model Roland Barthes. Subjek penelitian ini adalah film Transformers.

Berdasarkan temuan penelitian, pesan propaganda yang hadir di film ini menunjukkan bahwa terdapat berbagai pesan propaganda yaitu Cina, Rusia, Iran dan Korut yang diidentikkan dengan ancaman, Amerika Serikat sebagai negara baik, hebat dan kuat, Laut Kuning dan Teluk Arab merupakan wilayah yang harus diselamatkan Amerika Serikat, produk Amerika Serikat merupakan produk yang bagus dan terkenal, Jepang diidentikkan dengan negara dengan teknologi canggih, dan pakaian kurang sopan itu menarik. Ideologi imperialisme yang melatarbelakangi film ini dikarenakan adanya kepentingan Amerika Serikat dalam melakukan kegiatan dominasinya di wilayah timur tengah, baik dalam bentuk militer atau ekonomi seperti bisnis minyak, memperkenalkan produk Amerika Serikat dan sekutunya agar dapat menguasai ekonomi negara yang dijadikan wilayah kegiatan imperialisme, dan mempopulerkan budaya amerikanisme.

Kata Kunci : Semiotika, Film, Propaganda, Imperialisme

1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Film merupakan media yang menjadi tayangan hiburan untuk para masyarakat yang sudah hadir sejak dulu ketika masih terkenal dengan film bisu hingga menjadi berwarna dan bersuara bahkan juga terdapat special effect yang sangat bagus pada saat ini. Pada perkembangannya film bukan hanya sekedar hiburan berdasarkan cerita fiksi atau non fiksi namun juga menjadi alat penyebaran propaganda berisi ideologi dari kelompok tertentu misalnya seperti di film Eternal Jew (1940) dari Jerman dimana film ini menggambarkan masyarakat yahudi sebagai sosok yang rakus karena menguasai keuangan dari setiap negara yang ditinggalinya karena bagi Nazi Jerman pada saat itu Yahudi berpihak pada menengah keatas sehingga menimbulkan kesenjangan ekonomi. Namun film yang dibahas disini bukan film dokumenter seperti itu namun film hiburan fiksi ilmiah yaitu Transformers. Film fiksi ilmiah merupakan film yang berkaitan dengan masa depan, percobaan ilmiah, perjalanan luar angkasa, invasi, penjelajahan waktu, dan kehancuran bumi, film ini juga berkaitan dengan

teknologi yang diluar jangkauan teknologi masa kini seperti hologram atau laser. Film ini bukan hanya sering menghiasi layar bioskop namun juga sering sukses dalam peraihan pendapatannya seperti film Transformers, Avatar, Ironman, Spiderman, Alien, Jurassic Park dan lain lain.

1.2 Rumusan Masalah

Film Transformers merupakan film fiksi ilmiah yang disukai banyak orang terutama anak karena terdapat beberapa hal menarik didalamnya seperti robot, special effect dan juga adegan aksinya terutama perang robot, walau begitu film ini diduga memiliki pesan propaganda yang disisipkan didalamnya seperti gambaran negara komunis yang digambarkan sebagai musuh atau ancaman atau Amerika Serikat sebagai negara yang superpower dan masih ada lainnya. Di film ini, Amerika membuat propaganda berdasarkan ideologi dibelakangnya yaitu imperialisme. Untuk itu, masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana bentuk pesan propaganda yang terdapat di dalam film Transformers dan mengungkap ideologi imperialisme yang terdapat di dalam film Transformers?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan isi pesan propaganda yang terdapat pada tayangan film Transformers dan mengungkap ideologi imperialisme yang terdapat di film Transformers.

1.4 Ideologi Imperialisme

Imperialisme merupakan ideologi yang menunjukkan dimana sebuah negara besar dapat memegang kendali atau pemerintahan atas daerah lain agar negara itu bisa dipelihara atau berkembang. Pengertian umum lainnya dari imperialisme yaitu sebuah dominasi dari satu negara ke negara yang lain secara ekonomi, politik dan sosial. Pada umumnya dilakukan oleh negara yang maju dan superpower terhadap negara berkembang atau miskin. Terdapat beberapa jenis imperialisme yaitu imperialisme politik, imperialisme ekonomi, militer ataupun kebudayaan.

1.5 Propaganda

Menurut karya Laswell klasik, *Propaganda Technique in the World War* (1927), propaganda sendiri mempunyai definisi suatu kegiatan yang semata - mata untuk mengendalikan opini melalui simbol yang signifikan atau membicarakan suatu hal entah akurat atau tidak akurat melalui cerita, rumor, laporan, gambar atau bentuk komunikasi sosial lainnya (Severin, 1997:110). Sementara itu, menurut Garth S. Jowett dan Victoria O'Donnell (1982), dalam bukunya yang berjudul *Propaganda and Persuasion*, propaganda adalah upaya yang dilakukan secara sengaja dan sistematis untuk membentuk persepsi, memanipulasi pikiran, dan mengarahkan kelakuan orang banyak untuk mendapatkan reaksi yang diinginkan penyebar propaganda (Shoelhi, 2012:36 - 37).

Salah satu teori yang digunakan dalam penelitian ini dan berkaitan dengan film hiburan ialah teori propaganda, *Modern Propaganda Theory*. Teori ini dipopulerkan oleh sebuah kalimat, dunia adalah panggung propaganda. Teori propaganda modern berasumsi bahwa propaganda harus dilakukan dengan teknik - teknik propaganda yang jitu tanpa diketahui oleh orang banyak atau kelompok tertentu yang dijadikan sasaran (Shoelhi, 2012:40).

1.6 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan model semiotika dari Roland Barthes. Semiotika merupakan studi tentang bagaimana masyarakat memproduksi makna dan nilai - nilai dalam sebuah sistem komunikasi yang berasal dari kata semion, istilah Yunani yang berarti tanda.

Menurut Roland Barthes memaknai suatu hal tidak dapat disamakan dengan mengkomunikasikan. Memaknai berarti bahwa objek - objek tidak hanya membawa informasi atau berkomunikasi, tetapi juga mengkonstitusi sistem terstruktur dari tanda. Barthes melihat signifikansi sebagai sebuah proses total dengan suatu susunan yang sudah terstruktur. Signifikansi tidak terbatas pada bahasa, tetapi juga pada hal - hal lain di luar bahasa. Barthes menganggap kehidupan sosial sebagai sebuah signifikansi. Dengan kata lain, kehidupan sosial, apa pun bentuknya, merupakan suatu sistem tanda tersendiri (Kurniawan, 2001:53). Pendekatan semiotika juga bersifat struktural karena semiotika mengasumsikan adanya hirarki sistem tanda. Hirarki sistem tanda terdiri dari dua lapis struktur yaitu, struktur denotatif dan struktur konotatif. Dan struktur konotatif inilah yang menjadi fokus dari semiotika Roland Barthes.

1.7 Subyek Penelitian

Obyek penelitian yang diambil dalam penulisan di sini adalah film Transformers. Film ini dianalisis karena penulis berpendapat, bahwa film ini memiliki rangkaian pesan - pesan propaganda yang cukup banyak. Film tersebut menyajikan beberapa pesan propaganda beserta ideologi di belakangnya.

1.8 Instrumen Penelitian

Yang pertama ada teknik visualisasi yang berkaitan seperti visual atau gambar seperti camera shot atau jarak pengambilan gambar dari kamera yang terdiri dari extreme longshot, longshot, medium longshot, medium shot, medium close up, close up, extreme close up. Lalu ada pergerakan kamera yang selalu mengikuti gerakan karakter atau obyek tertentu yang terdiri dari pan, tilt, tracking dan crane shot dan terakhir ada teknik editing yang terdiri dari cut, wide, dissolve dan fade.

Selain teknik visualisasi ada pula skenario(dialog antar tokoh), setting/lokasi, kostum dan tata rias, pelaku cerita, cerita dan plot (jalan cerita).

1.9 Teknik Pengumpulan Data

Dipenelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan ada dua yaitu data primer yang diperoleh langsung dari film transformers dan data sekunder yang diperoleh melalui buku, artikel, internet yang relevan dengan masalah yang diteliti.

1.10 Teknik analisis data

Metode analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan disposisi - disposisi operator, yang terbagi menjadi tiga yaitu:

- a. Pemotong - motongan teks, yaitu pemotong - motongan yang di lakukan terhadap signifiant materialnya. Teks disini yaitu seperti berita, film, iklan, fashion, fiksi, puisi dan drama.
- b. Inventaris, yaitu kode - kode yang di sebutkan dalam teks seperti inventaris, panenan, penemuan, atau cremage. Di sini makna akan di inventarisasi, lalu mendaftarkan korelasi - korelasi atau potongan - potongan kode yang terdapat dalam framen teks tersebut.
- c. Koordinasi, yaitu menetapkan korelasi - korelasi unitas - unitas, korelasi - korelasi fungsi - fungsi yang berhasil di temukan dan yang sering terpisah - pisah, bertumpuk - tumpuk, tercampur aduk, atau juga yang masih ruwet, sebab sebagaimana yang di katakan etimologi kata ini sendiri, sebuah teks adalah suatu kain, suatu jalinan korelatum - korelatum lain, yang termasuk dalam teks - teks lain.

2. Perkembangan Film Propaganda dan Science Fiction

Perkembangan film propaganda sudah hadir dalam berbagai era, dengan misi dan kepentingan tertentu pula baik dalam bidang politik, ekonomi, sosial dan lain sebagainya.

Berbagai negara seperti Jerman, Rusia atau Amerika dalam sejarahnya sering mengeluarkan berbagai propaganda dalam bentuk film baik ketika masa perang dunia pertama hingga saat ini walau film - film saat ini sebageian sudah tidak terlalu frontal alias dengan kemasan yang halus. Beberapa film tersebut diyakini oleh propagandis saat itu mampu mengubah atau menggerakkan masyarakat sesuai dengan tujuan yang diinginkan propagandis misalnya seperti film perang seperti *Black Hawk Down*, *Battleship Potemkin*, *Act of Valor*, *Red Dawn*, *Greenzone*, *Operation Geronimo* dan lain sebagainya. Orang - orang akan semakin percaya bahwa tokoh utama dalam film perang tersebut benar - benar hebat dan merupakan representasi dari negara atau kelompok tertentu di mana akhirnya tokoh tersebut mampu menginspirasi dan menyemangati para khalayak yang menontonnya karena berhasil mengalahkan pihak musuh yang merupakan representasi dari lawan dari negara yang membuat film tersebut.

Film fiksi ilmiah mengalami masa emas pada era 1950-an dan hingga kini masih sangat populer. Film - film fiksi ilmiah umumnya kayak akan efek visual sehingga menghabiskan biaya produksi yang sangat besar seperti film *Alien*, *Star Trek* dan *The Terminator* (Pratista, 2008: 16).

3. Analisis Unsur Film Transformers

Di bab ini, terdapat hasil penelitian setelah dilakukan teknik analisis yang disebutkan sebelumnya yaitu yang pertama dengan pemotongan teks dalam hal ini film atau memilah unsur - unsur film yaitu unsur sinematik (*setting/latar*, kostum dan tata rias, *camera setting*, skenario dan tokoh) dan naratif (*cerita dan plot*). Dan juga membagi unsur - unsur film tadi kedalam sebuah kelompok propaganda. Film *Transformers* memiliki 34 scene, 14 scene diantaranya menampilkan pesan - pesan propaganda ideologi imperialisme di berbagai bidang. Yang pertama Pesan Propaganda Ideologi Imperialisme dimensi politik dan kemiliteran yaitu scene 4, 5, 8, 15, 19, dan 30. Yang kedua pesan propaganda ideologi imperialisme dimensi ekonomi yaitu scene 6, 17, 21, 23, 25, 29, dan 33. Dan ketiga adalah pesan propaganda ideologi imperialisme dimensi budaya yaitu scene 13.

4. Analisis Unsur Propaganda dan Ideologi Imperialisme

Di bab ini akan dijelaskan hasil penelitian (pesan propaganda) berdasarkan analisis unsur propaganda dan ideologi imperialisme dari scene - scene yang mengandung unsur propaganda. Disini juga ditetapkan hubungan keterkaitan antara unsur film dengan pesan propaganda dan ideologi imperialisme, dimana pesan tersebut sebelumnya sudah ditemukan namun masih ruwet, terpisah atau bercampur aduk. Hubungan di bab ini menggunakan hubungan eksternal dimana pesan propaganda ideologi imperialisme berkaitan dengan karakter utama atau karakter lainnya yang superior terhadap film tersebut. Selain itu juga atmosfer global atau setting dari film, dialog dalam film dan unsur - unsur film lainnya. Di bagian ini juga menjelaskan pesan tampak (*manifest content*) dan tidak tampak (*latent content*) di dalam film ini.

4.1 Unsur - Unsur Pesan Propaganda Ideologi Imperialisme

Temuan pesan propaganda disini dibagi menjadi beberapa kelompok yaitu seperti yang sudah disebutkan diatas, pesan propaganda ideologi imperialisme dimensi politik dan militer, ekonomi dan budaya. Untuk pesan propaganda ideologi imperialisme dimensi politik dan militer dibagi menjadi 3 pesan propaganda yang ditunjukkan melalui filmnya, yang pertama pesan propaganda Rusia, Cina, Korea Utara dan Iran sebagai musuh dan ancaman untuk Amerika Serikat yang ada pada scene 15, 19 dan 30. Contohnya saja di scene 19 dimana terdapat dialog dari Laksamana Brigham ketika rapat membahas penyerangan di Qatar dan pada saat itu membahas kemungkinan penyerangnya sekaligus pencuri data negara, dia berkata seperti ini, "The only countries with this kind of capability are Rusia, North Korea maybe China.", lalu, "Maybe you can explain satelite shows North Korea doubling it's

naval activity.”, yang diucapkan Laksmana Brigham kepada Maggie. Yang berarti negara yang punya kemampuan memadai dalam mencuri data ketika terjadi penyerangan oleh mahluk asing di Qatar ialah Rusia, Cina dan Korea Utara dan juga dia sempat menyanggah Maggie bahwa Korea Utara juga menggandakan aktivitas angkatan lautnya.

Yang kedua ialah pesan propaganda Amerika Serikat sebagai negara yang baik, hebat dan kuat yang ada pada scene 4, 5, dan 8, misalnya seperti scene 8 yang terdapat shot yang menggambarkan kapal - kapal tempur Amerika Serikat menyebrangi lautan, menggambarkan seolah Amerika Serikat merupakan negara yang hebat dan maju terutama dalam teknologi militer. Menggambarkan Amerika itu benar dan hebat memberantas teroris di timut tengah dan pada saat itu khalayak tidak curiga padahal bisa saja mereka mencari sumber minyak baru atau mengamankan bisnis minyak mereka.

Yang ketiga adalah pesan propaganda Teluk Arab dan Laut Kuning merupakan wilayah yang harus diselamatkan Amerika Serikat yang hadir di scene 8 ketika itu menteri John Keller berpidato setelah penyerangan di Qatar, “NSA’s working at full capacity to analyze it and intercept further communications, but we need your help to find out who did this. Now you’ve shown considerable ability in the area signal analysis. We’re gonna hair trigger here people. The president has dispatched battle group to the Arabian Gulf and Yellow Sea. This is as real as it’s ever gonna yet. Now i’m gonna leave you to your office in charge.”. Dia berkata bahwa presiden telah mengirimkan kapal tempurnya ke wilayah Teluk Arab dan Laut Kuning. Teknik propaganda yang ada disini ada dua yaitu transfer (pengalihan) yaitu discene 4,5,8, 15, 19, dan 30 dan juga eufimisme di scene 8.

Setelah itu ada pesan propaganda ideologi imperialisme dimensi ekonomi dibagi menjadi 3 pesan propaganda. Yang pertama pesan propaganda produk asal Amerika Serikat merupakan produk yang bagus dan populer yang hadir pada scene 6,17,21,25 dan 29. Misalnya seperti scene 6 terdapat dialog, ketika dia presentasi sejarah dikelasnya, dia malah mempromosikan barang bekas milik keluarganya dengan memesan produk tersebut bisa lewat Ebay dan juga lewat pembayaran Paypal.

Yang kedua yaitu pesan propaganda produk asal Eropa merupakan produk yang bagus dan populer yang hadir pada scene 33, ketika Agen Simmons menaruh hp nokia sebagai alat uji coba energi allspark.

Yang ketiga yaitu pesan propaganda teknologi canggih yang diidentikkan dengan Jepang yang hadir pada scene 23 dan 33. Seperti di scene 23 ketika terdapat dialog Sam dan Mikaela, dia menduga bahwa robot yang datang kepadanya berasal dari Jepang, karena robot itu sangat canggih. Teknik propaganda yang hadir disini yaitu hanya teknik transfer atau pengalihan 6, 17, 21, 23, 25, 29 dan 33.

Dan terakhir ada pesan propaganda ideologi imperialisme dimensi budaya yang hanya terdapat satu pesan propaganda yaitu pakaian kurang sopan itu menarik seperti yang hadir di scene 13, ketika ada shot Sam tertarik perhatiannya ke tubuh dan pakaian sexy yang dikenakan oleh Mikaela. Teknik propaganda yang hadir disini yaitu teknik transfer yang hadir pada scene 13.

4.2 Unsur - Unsur Ideologi Imperialisme

Setelah mendapatkan temuan dari analisa unsur propaganda, juga didapatkan dari unsur ideologisnya atau ideologi imperialismenya. Pada bagian ini juga dibagi seperti sebelumnya yaitu analisis ideologi imperialisme dimensi politik dan militer yaitu yang pertama Amerika Serikat memusuhi dan memposisikan Rusia, Cina, Iran dan Korea Utara sebagai musuh karena selain persaingan ideologis antar komunis dan kapitalis tapi juga karena adanya isu senjata nuklir, invasi irak dan persaingan ekonomi dan juga kejahatan cyber crime yang dilakukan oleh Rusia dan Cina. Kepentingan bisnis minyak dan

kepentingan pemberantasan terorisme. Simbol kekuatan yang digambarkan dari kapal perang mereka agar negara lain tidak mencari masalah dengan negara mereka. Dan juga kepentingan laut kuning yang merupakan perbatasan korsel dan korut, dimana Amerika Serikat mempertahankan dan memperkuat kekuatan politis dari sekutunya Korsel dan Jepang yang berideologi kapitalis dari Korut dan Cina yang berideologi komunis.

Setelah itu ada analisis ideologi imperialisme dimensi ekonomi yaitu yang pertama perusahaan - perusahaan seperti Ebay, Paypal, Yahoo Inc., Visa Inc., dan Nokia melakukan imperialisme ekonomi karena perusahaan tersebut dengan produknya berupa situs jual beli seperti Ebay, alat pembayaran online seperti Paypal, situs mesin pencari seperti Yahoo, alat pembayaran elektronik dengan kartu kredit Visa, dan produk telpon genggam seperti Nokia melakukan ekspansi secara besar ke seluruh dunia misalnya negara berkembang seperti Indonesia, India atau Cina untuk memperkenalkan produk mereka, memperluas pangsa pasar mereka, mencari konsumen atau pengguna baru, dan mendominasi ekonomi di negara yang mereka jadikan target pasar, melalui propaganda di film Transformers ini yang menggambarkan produk mereka produk populer dan bagus dengan begitu akan banyak orang yang mencoba produk mereka, dengan begitu mereka para imperialis dari Amerika Serikat dan Finlandia akan mendapatkan keuntungan dan semakin kaya dan negara yang dijajah ekonominya akan semakin miskin.

Selain itu teknologi canggih yang identik dengan Jepang realitanya memang banyak produk canggih asal Jepang yang membantu manusia melakukan kehidupan sehari - hari seperti produk otomotif dari Honda, Yamaha atau Toyota, produk elektronik dari Sony, Nintendo, Hitachi dan Toshiba atau produk konduktor dari Fujitsu. Produk - produk tersebut tentunya dikonsumsi oleh banyak orang dari berbagai negara karena inovasi dan fungsinya serta kualitasnya yang bagus dan juga meningkatkan penghasilan dari perusahaan - perusahaan tersebut. Dalam hal ini berbagai produk teknologi canggih, alat - alat produksi atau produk lainnya dikembangkan dan diciptakan demi keberlangsungan kegiatan imperialisme ekonomi.

Dan terakhir ada analisis ideologi imperialisme sektor budaya yaitu adanya kepentingan budaya amerikanisme, budaya yang menempatkan kebebasan individu - individu pada tempat yang sangat luhur, bahkan jauh lebih tinggi daripada negara. Seseorang, entah agama, latar belakang, pandangan politik, atau orientasi seksual apapun, boleh hidup di sana. Kebebasan berarti seseorang boleh bertindak apapun, dan satu - satunya batas asal tidak mengganggu kebebasan sesamanya. Budaya amerikanisme sendiri menjadi pesaing serius ketika pandangan hidup Nasionalis Sosialis atau Nazi yang diterapkan di Jerman sedang diperjuangkan oleh generasi muda pada saat itu, yaitu perjuangan untuk mewujudkan masa depan kemanusiaan. Budaya amerikanisme yang serba permisif atau terbuka kurang cocok dengan gaya hidup Nazi yang serba disiplin dan punya pandangan moral tersendiri. Bagi anak muda Amerika Serikat mungkin tidak masalah dengan anak remaja menyukai minuman keras, berpasangan - pasangan di arena terbuka dengan pakaian tidak sopan atau melakukan kegiatan yang penuh dengan nafsu seksual, namun tentara muda Jerman tidak pas dengan hal itu, mereka tidak cocok dengan musik yang gaduh, gaya hidup hedonis, tidak kenal sopan santun sosial atau selalu ikut dalam aktivitas klub malam yang liar. Budaya amerikanisme disini tentunya merupakan ancaman bagi budaya lokal dan dapat merusak, membuat orang tidak mengenal larangan, serba terbuka, bebas dari kewajiban, penghormatan dan pertimbangan rasional. Amerika Serikat tentunya ingin mempopulerkan budaya amerikanisme agar dapat terkenal di seluruh dunia dan banyak negara yang mengadopsinya dengan begitu Amerika Serikat berhasil menguasai budaya asli setempat.

4.3 Pesan Manifest dan Pesan Latent

Setelah melihat analisis diatas, ditemukan juga pesan tampak (manifest content)/pesan yang dapat dibaca langsung yang hadir pada scene 6, 8, 13, 15, 17, 19, 21, 25, 29, 30, 33, dimana dari scene 8, 15, 19 dan 30 merupakan pesan propaganda ideologi imperialisme dimensi politik dan militer, scene 6, 17, 21, 25, 29 dan 33 merupakan pesan propaganda ideologi imperialisme dimensi ekonomi dan scene 13 merupakan pesan propaganda ideologi imperialisme dimensi budaya. Misalnya di scene 6 dimana Sam mengucapkan Ebay dan Paypal ketika menawarkan barang bekas dagangannya.

Sedangkan pesan tidak tampak (latent content) scene 4, 5, 8, 23 dan 33, dimana dari scene 4, 5, dan 8 merupakan pesan propaganda ideologi imperialisme dimensi politik, dan scene 23 dan 33 merupakan pesan propaganda ideologi imperialisme dimensi ekonomi. Misalnya seperti scene 8 dimana Amerika Serikat digambarkan negara yang hebat dalam militernya ketika ada shot kapal - kapal tempur angkatan laut amerika menyebrangi lautan menuju teluk arab dan laut kuning.

5. Penutup

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini didasarkan dari tujuan penelitian, yaitu mendeskripsikan isi pesan propaganda dan mengungkap ideologi imperialisme yang hadir di film *Transformers*, di antaranya sebagai berikut:

1. Film *Transformers* berisi berbagai pesan propaganda ideologi imperialisme yang pertama di dimensi politik dan militer ada 3 jenis pesan yaitu Rusia, Cina, Iran dan Korea Utara sebagai musuh dan ancaman untuk Amerika Serikat (scene 15,19 dan 30), Amerika Serikat sebagai negara yang baik, hebat dan kuat (scene 4,5, dan 8), dan Teluk Arab dan Laut Kuning sebagai wilayah penting yang harus diselamatkan Amerika Serikat (scene 8). Selain itu juga ada di dimensi ekonomi yang terbagi dalam 3 jenis, pesan propaganda produk asal Amerika Serikat merupakan produk yang bagus dan populer (scene 6,17,21,25 dan 29), produk asal Eropa merupakan produk yang bagus dan populer (scene 33) dan teknologi canggih diidentikkan dengan Jepang (scene 23 dan 33). Dan terakhir pada dimensi budaya, yaitu pesan propaganda pakaian kurang sopan itu menarik (scene 13). Teknik yang sering hadir disini adalah teknik transfer dan pesan propaganda hadir dalam bentuk shot dan dialog.

2. Selain pesan propaganda juga ada unsur ideologi imperialisme yang hadir di film ini, di dimensi politik dan kemiliteran ada berbagai unsur yaitu Rusia, Cina, Iran dan Korea Utara yang digambarkan sebagai musuh dan ancaman asing, penempatan lokasi film yang berkaitan dengan sumber minyak di Qatar, Amerika Serikat digambarkan sebagai negara ramah dan baik, Amerika Serikat membuktikan sebagai negara yang memberantas terrorisme, Amerika Serikat sebagai negara kuat karena teknologi militernya, dan Laut Kuning dan Teluk Arab merupakan wilayah yang harus diamankan. Selain itu juga ada dimensi ekonomi yaitu, Ebay, Paypal, Yahoo, Visa dan Nokia yang ingin melakukan ekspansi besar ke seluruh dunia, mencari konsumen baru, memperkenalkan produk mereka, memperluas pangsa pasar dan mendominasi ekonomi negara yang dijadikan target pasar dan juga teknologi canggih yang diidentikkan dengan Jepang. Dan terakhir ada dimensi budaya, yaitu terdapat kepentingan budaya Amerikanisme di dalamnya. Ideologi Imperialisme yang hadir menunjukkan Amerika Serikat ingin mendominasi dari segi politik, militer, ekonomi dan budaya, dan Jepang dan Finlandia dari segi ekonomi.

3. Terdapat pesan manifest, pesan yang dapat dilihat langsung di scene 6,8,13,15,17,19,21,25,29,30 dan 33. Selain itu juga ada pesan latent yang hadir di scene 4,5,8,23 dan 33.

5.2 Signifikansi Teoritis

Dari film ditemukan pesan propaganda yang hadir dalam bentuk shot atau gambar yang menarik perhatian salah satunya seperti mobil yang berubah jadi robot atau robot yang bisa berbicara. Hal ini didukung oleh teori propaganda, Modern Propaganda Theory dimana propaganda dikenal bukan dalam bentuk propaganda secara langsung namun dalam bentuk hiburan yang disukai banyak orang dengan begitu mereka tidak sama sekali curiga akan hal itu. Dengan adanya penemuan ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dibidang komunikasi terutama komunikasi dan propaganda.

5.3 Signifikansi Praktis

Dari film Transformers ini, terdapat pesan - pesan propaganda dengan tujuan tertentu dengan ideologi imperialisme di belakangnya yang dapat dimaknai secara langsung atau tidak langsung. Pesan propaganda hadir dalam bentuk dialog/monolog dan juga shot/gambar. Dengan adanya penemuan ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan pemahaman gambar, adegan, teks atau bahasa dalam film Transformers.

5.4 Signifikansi Sosial

Dari film Transformers ini, banyak ditemukan pesan propaganda dari berbagai shot atau gambar menarik yang membuat orang tertarik untuk melihatnya dan menyukainya, dan membuat orang tidak bisa berpikir kritis akan hal itu karena orang mengira itu adalah hiburan biasa dan mudah masuk ke benak penonton. Dengan ada penemuan ini diharapkan mampu mengajak khalayak agar dapat berpikir kritis terhadap suatu hal bahkan hiburan sekalipun.

DAFTAR PUSTAKA

- Pratista, Himawan. 2008. *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka.
- Vera, Nawiroh. (2014). *Semiotika dalam Riset Komunikasi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Fiske, John. (1987). *Television Culture*. London: Routledge.
- Littlejohn, Stephen W. (1999). *Theories of Human Communication 6th Edition*. Belmont CA: Wadsworth
- Mc Quail, Dennis. (1994). *Teori Komunikasi Massa Edisi kedua*. Jakarta: Erlangga
- Shoelhi, Muhammad. (2012). *Propaganda dalam Komunikasi Internasional*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Sobur, Alex. (2002). *Analisis Teks Media*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Croteau, David R & Hoynes, William D. (2002). *Media/Society: Industries, Images and Audiences*. California: Sage Publication

- Bennet, Todd. 2002. *The celluloid war: state and studio in Anglo-American propaganda film-making, 1939-194*. London: Routledge
- Taylor, Richards. 1979. *Film Propaganda: Soviet Russia and Nazi Germany*. London: Croom Helm Ltd
- Stern, Frank. 2000. *Screening Politics: Cinema and Intervention*. Washington DC: Georgetown University Press
- Tudor, Christian. 2012. *Filmul surd în România mută: politică și propagandă în românesc de ficțiune*. Bucharest: Polirom
- Balio, Tino. 1979. *Charles Chaplin, Entrepreneur: A United Artist*. Illinois: University of Illinois Press
- Koppes, Clayton & Gregory. 1987. *Hollywood Goes to War*. New York: The Free Press
- Peary, Danny. 1981. *Cult Movies*. New York: Delacorte Press
- Chandler, Daniel. 1994. *Marxist Media Theory*. Perth: University of Western Australia
- Bach, Steven. 2006. *Leni- The Life and Work of Leni Riefenstahl*. New York: Abacus
- Comb, James. 1994. *Film Propaganda and American Politics*. New York: Garland Publishing
- Rhodes, Anthony. 1976. *Propaganda: The Art of Persuasion: World War II*. New York: Chelsea House Publishers
- Barney, Timothy. 2013. *Gulag Slavery Inc.: The Power of Place and The Rhetorical Life of a Cold Map*. Michigan: Michigan State University
- Pickowicz, Paul. 2010. *Revisiting Cold War Propaganda: Close Readings of and American Film Representations of Korean War*. Leiden: Brill Publishers Chinese
- Michalski, Millena. 2007. *War, Image and Legitimacy*. New York: Routledge
- Rogan, Hanna. 2011. *Abu Reuter and The E Jihad: Virtual Battlefield from Iraq to the Horn of Africa*. Washington DC: Georgetown University Press
- Kemp, George & Saunders, Paul. 2003. *America, Rusia and The Greater Middle East*. Washington DC: The Nixon Center
- Dagi, Zeynep. 2007. *Russia Back to Middle East?*. Balgat: Perceptions
- Saputra, Andi Rafael. 2014. *Dari Uni Soviet Hingga Rusia*. Yogyakarta: Palapa
- Wasserstorm, Jeffrey. 2014. *Tiongkok Abad 21*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo

- Invicea Labs. 2014. *Significant Cyber Incidents Since 2006*. Washington DC: Center for Strategic and International Studies
- Blanchard, Christopher. 2014. *Qatar: Background and U.S. Relations*. Washington DC: Congressional Research Service
- Zweig, Michael. 2009. *Why are we in Afghanistan*. Missouri: Express Script
- McDevitt, Michael A & Lea, Catherine K. 2012. *Workshop One: The Yellow and East China Seas*. Virginia: CNA Analysis and Solutions
- Explore, Edu. 2014. *Menuai Duit dari Ebay*. Jakarta: Transmedia
- Subarkah, Imam. 2013. *Ilham - Ilham Dahsyat dari Kesuksesan Bangsa Jepang*. Yogyakarta: Flashbooks
- Soyomukti, Nurani. 2013. *Komunikasi Politik*. Malang: Intrans Publishing
- Barthes, Roland. 2007. *Petualangan Semiologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Rusmana, Dadan. 2005. *Tokoh dan Pemikiran Semiotika*. Bandung: Tazkia Press
- Pradopo, Rahmat. 2003. *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Hanindita Graha Widya
- Tolson, Andrew. 1993. *Mediations: Text and Discourse in Media Studies*. London: Arnold
- Kurniawan. 2001. *Semiologi Roland Barthes*. Yogyakarta: Indonesia Tera
- Sunardi. 2002. *Semiotika Negativa*. Yogyakarta: Kanal
- Soebantardjo. 1960. *Sari Sedjarah Jilid 1: Asia - Afrika*. Yogyakarta: BOPKRI